

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam struktur ekonomi nasional, karena sektor pertanian lebih tahan menghadapi krisis ekonomi dibandingkan pada sektor lainnya. Selain itu sektor pertanian sangat berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, dapat memberikan peluang usaha, dan menunjang ketahanan pangan nasional (Gunawan, *dkk*, 2016). Salah satu komoditas yang berperan strategis dalam ekonomi, sosial dan politik adalah beras. Sekitar 95% rakyat Indonesia tergantung pada beras.

Beras merupakan makanan pokok yang banyak dikonsumsi di Indonesia. Beras merupakan komoditas pangan yang umumnya dijadikan sebagai makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Beras adalah hasil olahan yang berasal dari produk pertanian yaitu padi. Selain itu, beras merupakan sumber nutrisi penting di dalam struktur pangan, sehingga aspek penyediaan menjadi hal yang sangat penting mengingat jumlah penduduk yang semakin lama semakin bertambah (Suryana, 2001).

Kabupaten Banyumas merupakan daerah di Provinsi Jawa tengah yang memiliki sumber daya alam melimpah. Hal ini menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Selain itu, sektor pertanian merupakan penyangga pangan di daerah Kabupaten Banyumas. Kabupaten Banyumas memiliki lahan pertanian seluas 70.810 ha, dengan rata-rata

produksi pada tahun 2018 yaitu sebesar 409.504 ton, dengan rata-rata tingkat produktivitas padi sawah di Kabupaten Banyumas tahun 2018 sebesar 5.78 ton/ha . Berikut merupakan Tabel luas panen, produksi, dan produktivitas' padi di Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Kabupaten Banyumas Tahun 2001-2018.

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Produktivitas (ton/ha)</b>
2001	67.428	330.441	4.90
2002	66.338	342.604	5.16
2003	65.430	349.750	5.34
2004	67.428	358.095	5.31
2005	67.535	341.200	5.05
2006	67.363	361.153	4.69
2007	65.483	331.563	5.06
2008	65.391	348.055	5.32
2009	65.453	366.114	5.59
2010	71.674	401.261	5.60
2011	64.123	345.761	5.40
2012	64.338	381.092	6.00
2013	67.151	348.196	5.18
2014	63.831	316.917	5,10
2015	67.667	384.943	5.69
2016	69.991	388.194	5.55
2017	66.761	370.947	5.56
2018	70.810	409.054	5.78

Sumber : Hasil olahan data sekunder, BPS Kabupaten Banyumas 2019

Di Kabupaten Banyumas, konsumsi beras semakin hari semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Banyumas. Berikut merupakan tabel konsumsi beras di Kabupaten Banyumas dari tahun 2004 - tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Volume Konsumsi Beras Di Kabupaten Banyumas Tahun 2001-2018.

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Kebutuhan Konsumsi (Kg/tahun)</b>
2001	1.498.122	170.006.885
2002	1.509.367	171.282.967
2003	1.524.901	173.045.765
2004	1.538.285	174.564.582
2005	1.545.299	175.360.531
2006	1.552.252	176.149.557
2007	1.571.614	178.346.757
2008	1.582.619	179.595.604
2009	1.595.945	181.107.839
2010	1.557.667	176.764.051
2011	1.574.001	178.617.633
2012	1.590.011	180.434.448
2013	1.605.579	182.201.105
2014	1.620.918	183.941.775
2015	1.635.909	185.642.953
2016	1.650.625	187.312.925
2017	1.665.025	188.947.037
2018	1.679.124	190.546.992

Sumber : Hasil olahan data BPS Kabupaten Banyumas

Berdasarkan Tabel 2 volume konsumsi beras di Kabupaten Banyumas mengalami lonjakan kenaikan jumlah penduduk yang naik setiap tahunnya tentu saja dibarengi dengan konsumsi beras masyarakat di Kabupaten Banyumas yang semakin meningkat setiap tahunnya. Namun pada tahun 2010 jumlah penduduk mengalami penurunan menjadi 1.557.667 jiwa, penurunan tersebut berdampak pada menurunnya juga konsumsi beras di Kabupaten Banyumas, karena konsumsi beras sebanding dengan jumlah penduduk. Sedangkan peningkatan konsumsi beras ini akan meningkatkan ketergantungan terhadap komoditas beras. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras di Kabupaten Banyumas”. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis

faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras di Kabupaten Banyumas, dengan menganalisis trend konsumsi beras di Kabupaten Banyumas, dan untuk menganalisis elastisitas konsumsi beras di Kabupaten Banyumas.

### **B. Perumusan Masalah**

Seperti yang sudah ditulis dalam latar belakang masalah bahwa munculnya masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras di Kabupaten Banyumas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras di Kabupaten Banyumas ?
2. Berapa trend konsumsi beras di Kabupaten Banyumas ?
3. Bagaimana elastisitas konsumsi beras di Kabupaten Banyumas ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras di Kabupaten Banyumas.
2. Untuk menganalisis trend konsumsi beras di Kabupaten Banyumas.
3. Untuk menganalisis elastisitas konsumsi beras di Kabupaten Banyumas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi penulis, manfaat dari adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga beras, dan jumlah produksi beras terhadap konsumsi beras di Kabupaten Banyumas
2. Bagi pemerintah Kabupaten Banyumas dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengintrospeksi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Kabupaten Banyumas.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan kajian tentang masalah konsumsi beras, khususnya pada pertanian padi di Kabupaten Banyumas.

#### **E. Hipotesis**

1.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh faktor-faktor yang signifikan terhadap konsumsi beras.
2.  $H_a$  = Ada pengaruh faktor-faktor yang signifikan terhadap konsumsi beras.

#### **F. Pembatasan Masalah**

1. Sektor yang diteliti adalah sektor pertanian dan ekonomi dengan fokus utama yaitu konsumsi komoditas beras.
2. Data yang digunakan merupakan data *time series* selama 18 tahun atau dari tahun 2001 sampai dengan 2018.
3. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas produksi beras, harga beras, jagung pipilan kering, kedele.

4. Harga yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata harga eceran bahan pokok berdasarkan survei harga konsumen yang dilakukan oleh BPS di Kabupaten Banyumas.
5. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

